

STUDI DESTINASI WISATA BUDAYA KAWASAN TRUSMI CIREBON

Kezia Debora Kamagi¹⁾, Suryono Herlambang^{2)*}, Parino Rahardjo³⁾¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, keziadebora1102@gmail.com^{2)*} Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, suryonoh@ft.untar.ac.id³⁾ Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, parinor@ft.untar.ac.id*Penulis Korespondensi: suryonoh@ft.untar.ac.id

Masuk: 11-12-2023, revisi: 25-03-2024, diterima untuk diterbitkan: 26-04-2024

Abstrak

Kawasan Sentra Batik Trusmi merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di sepanjang Jalan Syekh Datul Kahfi, H. Abbas, dan Trusmi, Kecamatan Weru dan Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Terdapat nilai budaya yang berkembang di daerah ini yang merupakan bentuk dari hasil budaya yang dilestarikan oleh masyarakat lokal yang tinggal di Kecamatan Weru dan Plered yaitu berupa kesenian kerajinan tangan batik dan tradisi adat istiadat setempat, yang di mana hasil-hasil budaya tersebut menjadi daya tarik untuk sebuah destinasi wisata, sehingga dapat terbentuklah destinasi wisata Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon. Daya tarik di destinasi wisata ini tidak hanya terdapat tempat penjualan batik, melainkan terdapat pula tempat pelatihan dan tempat proses pembuatan batik yang dapat langsung disaksikan oleh para wisatawan, terdapat situs bangunan bersejarah berupa makam Ki Buyut Trusmi dan bangunan koperasi batik, serta tersedia wisata kuliner, oleh karena itu kawasan Trusmi ini memiliki potensi untuk dikenal dan diminati oleh para wisatawan untuk dijadikan sebuah destinasi wisata budaya, apabila kawasan ini ditata dan dikelola dengan optimal dengan mengangkat dan mengembangkan unsur budaya yang dimiliki di kawasan Trusmi. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah dengan metode pengumpulan data dan metode penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Berdasarkan tujuannya pelaksanaan studi ini dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur budaya yang ada di kawasan Trusmi yang dapat dipertimbangkan atau menjadi usulan dalam melakukan rencana penataan kawasan wisata dengan konsep *art and cultural district* serta *cultural heritage tourism*.

Kata kunci: kawasan wisata budaya; Sentra Batik Trusmi; penataan

Abstract

The Trusmi Batik Center area is a tourist destination along the Sheikh Datul Kahfi, H. Abbas, and Trusmi roads, Weru District and Plered District, Cirebon Regency. There is a cultural value that develops in this area which is a form of cultural products that are preserved by local people who live in this District Weru and Plered, namely in the form of batik handicraft arts and local customs traditions, where the results of these cultural results become an attraction for a tourist destination, so that a tourist destination can be formed Trusmi Cirebon Batik Center Area. The attraction in this tourist destination is not only a place to sell batik, but there is also a training ground and a batik-making process that tourists can directly witness, there are historical building sites in the form of Ki Buyut Trusmi's tomb and batik cooperative buildings, and culinary tours are available, therefore this Trusmi area has the potential to be recognized and enjoyed by tourists to become a cultural tourism destination if this area is organized and managed optimally by lifting and developing cultural elements owned in the Trusmi area. The approach used in this study is with data collection methods and descriptive qualitative research methods. Based on its purpose, the implementation of this study is carried out to determine the elements of cultural elements in the Trusmi area that can be considered or become a proposal in conducting a plan for structuring tourist areas with the concept of art and cultural district and cultural heritage tourism.

Keywords: arrangement; cultural tourism area; Trusmi Batik Center

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cirebon merupakan suatu wilayah yang memiliki seni dan budaya yang beragam, terdapat lima jenis seni dan budaya yang berada di Cirebon di antaranya adalah seni tari, seni lukis, seni teater, seni ukur, dan seni tarik suara. Di antara kelima jenis kesenian budaya khas Cirebon terdapat kesenian yang berkembang dan dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat lokal yaitu salah satunya adalah seni lukis khas Cirebon, sudah menjadi ciri khas dan warisan bangsa Indonesia serta telah diakui oleh dunia secara resmi oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia pada tahun 2009 yaitu Batik dengan motif "Mega Mendung". Pusat industri pengrajin batik khas Cirebon ditempatkan dalam suatu kawasan yaitu Kawasan sentra batik Trusmi Cirebon.

Kawasan Sentra Batik Trusmi merupakan kawasan yang terletak di dua kecamatan yang berada di Kabupaten Cirebon yaitu Kecamatan Plered dan Kecamatan Weru. Kawasan ini terbentuk berawal dari cikal bakal salah seorang warga yang berasal dari Desa Trusmi yang berhasil dalam membuat batik untuk Sultan Keraton Cirebon, tanpa melihat contoh aslinya. Sehingga, semenjak itulah diakui bahwa warga Desa Trusmi sangat apik dalam pembuatan batik. Tidak hanya kesenian batik saja yang berkembang di Kawasan Sentra Batik Trusmi ini, melainkan terdapat juga kesenian pertunjukan yang masih ada dan dimainkan di waktu tertentu seperti kesenian Brai dan Tari Baksa. Selain itu juga di Kawasan Sentra Batik Trusmi ini memiliki daya tarik wisata lainnya yaitu terdapat tempat yang dikeramatkan terbesar kedua yaitu makam Ki Buyut Trusmi dan masyarakat yang tinggal di Kawasan ini masih banyak yang melakukan ritual ritual yang menjadi tradisi budaya, sehingga hal ini dapat menjadi potensi yang dimiliki oleh Kawasan Sentra Batik Trusmi untuk menjadikan kawasan ini sebagai tempat wisata berbasis budaya

Seiring dengan berkembangnya waktu, pertumbuhan di Kawasan Sentra Batik Trusmi ini bergerak dengan cepat, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya wisatawan yang berasal dari luar daerah Cirebon datang berkunjung untuk berwisata di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon. Namun, di balik berkembangnya Kawasan Sentra Batik Trusmi ini masih terdapat berbagai permasalahan yang masih perlu ditangani, di mana berdasarkan kondisi eksisting saat ini Kawasan Sentra Batik Trusmi masih kurang tertata dan belum memenuhi standar kenyamanan bagi para wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana budaya setempat perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan penataan kawasan wisata dalam Kawasan Sentra Batik Trusmi agar aktivitas wisata dapat lebih efektif dan memberikan kenyamanan untuk para pengunjung dengan mengangkat setiap potensi yang dimiliki oleh kawasan Sentra Batik Trusmi.

Rumusan Permasalahan

Kawasan Sentra Batik Trusmi saat ini sebagian besar dihuni oleh para pengrajin batik khas Cirebon, yang di mana hasil dari kerajinan dari batik tersebut akan langsung dipasarkan di *outlet* yang ada di kawasan tersebut. Tidak hanya tempat belanja batik saja, melainkan terdapat juga tempat proses pembuatan batik, wisata kulineran khas Cirebon, dan tempat situs budaya Cirebon. Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon memiliki potensi untuk dikenal dan banyak diminati oleh para wisatawan, apabila semua unsur budaya yang ada dalam kawasan ini dikembangkan secara integral, sehingga setiap para wisatawan yang berkunjung dapat menikmati setiap daya tarik wisata budaya yang ada dalam Kawasan Sentra Batik Trusmi.

Tujuan

Mengetahui unsur wisata budaya yang dimiliki oleh kawasan Trusmi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Koencaraningrat yang dikutip oleh Tysara Laudia (2021) budaya adalah segala daya dan kegiatan manusia mengolah serta mengubah alam semesta. Budaya berasal dari bahasa sanskerta yaitu *buddhaya* yang merupakan cara berpikir, gagasan, tindakan, segala ide yang bersangkutan dengan norma, adat istiadat, serta kebiasaan yang mengatur tingkah laku masyarakat. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, perkakas, pakaian, hingga karya seni. Begitu juga dengan bahasa merupakan sebagai salah satu budaya, karena bahasa merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari manusia sehingga kebanyakan manusia lebih cenderung menganggapnya sebagai sebuah warisan turun temurun.

Menurut Karyono (1997) kawasan wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata merupakan kegiatan yang dapat memberikan respons yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan. Oleh karena itu suatu kawasan wisata memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Daya tarik tersebut merupakan suatu objek dalam suatu wisata, objek tersebut dapat berupa kebudayaan, bangunan bersejarah, pusat rekreasi, dan alam. Sehingga kawasan wisata budaya memiliki pengertian yaitu suatu wilayah atau kawasan tertentu yang khas dan memiliki fungsi dalam membudidayakan identitas budaya, proses budaya, dan produk budaya setempat kepada seseorang maupun beberapa orang yang ingin memperluas pandangan hidupnya.

Menurut Copper (1993) untuk membentuk sebuah destinasi wisata harus memiliki empat aspek utama yaitu meliputi:

Atraksi

Atraksi merupakan produk utama sebuah destinasi wisata. Atraksi dalam sebuah wisata dapat berupa keindahan alam, kebudayaan masyarakat, bangunan bersejarah dan atraksi buatan manusia seperti sarana permainan dan hiburan.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan hal penting dalam suatu destinasi wisata. Lokasi wisata yang layak, aman dan nyaman serta dapat dijangkau oleh wisatawan baik secara individu maupun rombongan, dan dilengkapi dengan ketersediaan sarana penunjang transportasi. Aksesibilitas ini berkaitan dengan kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lainnya.

Amenitas

Amenitas adalah fasilitas penunjang suatu tempat wisata untuk para wisatawan. Fasilitas tersebut di antaranya adalah: toilet, ATM, jaringan internet, petunjuk jalan, tempat parkir, tempat duduk, dan lain sebagainya.

Pelayanan

Pelayanan tambahan berkaitan dengan kerja sama suatu destinasi wisata dengan lembaga atau organisasi yang mengurus atau mengelola destinasi wisata, sehingga tempat wisata tersebut dapat memperoleh keuntungan.

Art and Cultural District

Rencana induk yang komprehensif untuk area inti dalam suatu distrik yang mengintegrasikan area parkir, pejalan kaki, dan lanskap budaya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengintegrasikan budaya dan kearifan lokal dalam penataan Kawasan Sentra Batik Trusmi. Berikut ini merupakan elemen-elemen yang mencakup rencana induk yaitu, menciptakan

ruang publik yang berfungsi sebagai ruang pertemuan utama, tempat untuk meningkatkan interaksi harian antara para wisatawan, menciptakan *branding* dari distrik tersebut yaitu dengan mengidentifikasi ciri khas distrik untuk dijadikan sebagai identitas, meningkatkan infrastruktur dan fasilitas dalam distrik, peningkatan jaringan pejalan kaki yang menghubungkan tiap zona dalam distrik, pengadaan acara atau *event* tahunan. (Chicago Metropolitan Agency for Planning, 2007)

Cultural Heritage Tourism

Menurut Wahyu.F., dkk. (2021) *Cultural Heritage Tourism* merupakan salah satu bentuk wisata alternatif atau wisata minat khusus yang menekankan wisata dengan pengalaman dan pengetahuan bagi pengunjungnya. Konsep penataan dalam *Cultural Heritage Tourism*: menempatkan zona zona khusus sesuai dengan kegiatan wisatanya dan aktivitasnya menjadi dalam satu tempat; menyediakan tempat khusus untuk pertunjukan kesenian yang tidak mengganggu kenyamanan kegiatan aktivitas dalam kawasan wisata; melakukan preservasi dan konservasi pada bangunan yang memiliki nilai budaya dan sejarah

3. METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif, di mana penelitian ini akan memberikan penjelasan secara deskriptif terkait kondisi eksisting dari Kawasan Sentra Batik Trusmi. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk data primer yaitu atraksi wisata yang ada dalam Kawasan Sentra Batik Trusmi, ketersediaan fasilitas sarana dan prasana kawasan wisata, jalur pedestrian dan ketersediaan area parkir serta kegiatan sosial serta budaya masyarakat setempat. Sedangkan untuk data sekunder yaitu terdiri dari sejarah Kawasan Sentra Batik Trusmi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah dengan menggunakan metode observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi visual, sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder adalah dari jurnal atau dokumen yang terkait. Jenis analisis yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu adalah analisis objek studi dan aksesibilitas, analisis komponen produk wisata dan analisis potensi budaya yang ada dalam Kawasan Sentra Batik Trusmi.

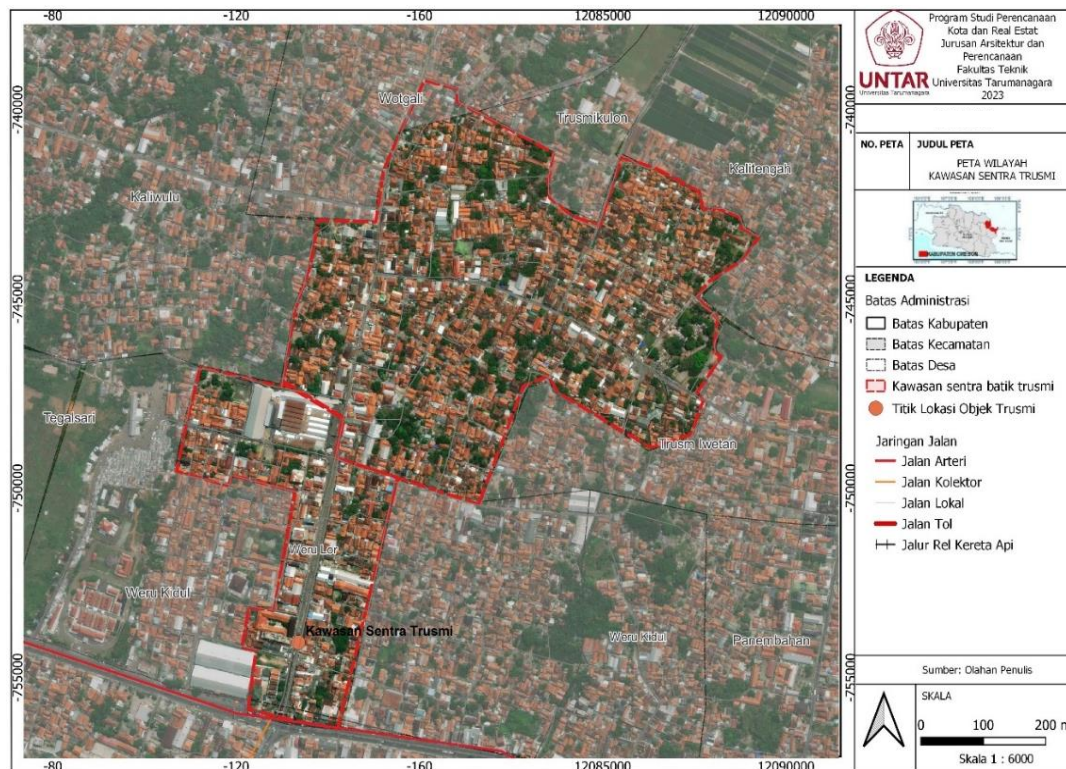
4. DISKUSI DAN HASIL

Lokasi Kawasan Sentra Batik Trusmi yang menjadi lokasi objek studi penelitian berada pada Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Kawasan Sentra Batik Trusmi yang menjadi objek penelitian pada studi ini memiliki luas sebesar 37 Ha berada pada di antara tiga desa yaitu Desa Weru Lor, Desa Trusmi Kulon, dan Desa Trusmi Wetan, dan dua kecamatan yaitu Kecamatan Weru dan Kecamatan Plered. Batasan spasial pada lokasi objek studi yaitu Desa Trusmi Kulon dan Desa Kalitengah (utara), Desa Weru Kidul (selatan), Desa Trusmi Wetan (timur), Desa Weru Lor dan Desa Weru Kidul (barat).

Sejarah Batik Trusmi Cirebon pertama kali dikenali pada abad ke-14, yang pada saat itu desa ini ditumbuhi banyak tumbuhan yang kemudian para warga menebang tumbuhan tersebut namun secara seketika dalam waktu yang singkat kemudian tumbuhan itu dapat tumbuh kembali. Sehingga hal inilah yang menjadi asal muasal penamaan desa tersebut menjadi Desa Trusmi yang berasal dari kata terus bersemi. Menurut H.Ahmad dalam Adimuryanto (2001), Desa Trusmi berawal dari dibangunnya sebuah komplek masjid Keramat Ki Buyut Trusmi, yang kemudian wilayah ini disebut sebagai tanah keramat. Tanah Kermat ini terdiri dari dua blok utama yaitu blok Jero dan blok Pasarean. Perkembangan permukiman secara fisik di desa ini mengikuti sebaran dari area makam Ki Buyut Trusmi.

Sedangkan yang menjadi latar belakang berkembangnya kesenian melukis di atas media kain

atau membuat di desa ini adalah pada awal mulanya Sultan Keraton Cirebon menyuruh orang yang tinggal di Desa Trusmi untuk membuat batik persis seperti miliknya tanpa membawa contoh batik aslinya dan hanya diperbolehkan melihat motifnya saja. Hingga saat jatuh tempo, orang Trusmi itu kemudian datang kembali membawa batik yang telah dibuatnya, dan pada saat itu juga orang Trusmi meminta batik yang asli kepada Sultan yang kemudian dibungkuslah kedua batik itu baik yang asli maupun batik duplikatnya. Kemudian, orang Trusmi menyuruh Sultan untuk memilih batik yang asli, namun karena sangat miripnya kedua batik tersebut, sehingga membuat Sultan tak dapat membedakan mana yang asli dan mana yang duplikat. Dikarenakan batik duplikat tersebut tidak ada yang meleset sama sekali dari batik aslinya, oleh karena itulah Sultan Cirebon mengakui bahwa batik buatan orang Trusmi sangat apik dalam pembuatan batik, tanpa membawa contoh batik yang aslinya dapat membuat batik yang sama persis.



Gambar 1. Peta Objek Studi Kawasan Sentra Batik Trusmi
Sumber: Penulis, 2023

Analisis Pencapaian Lokasi atau Aksesibilitas

Analisis Pencapaian lokasi ini berakitan dengan kemudahan aksesibilitas dalam menjangkau Kawasan Sentra Batik Trusmi. Secara garis besar analisis untuk pencapaian lokasi atau aksesibilitas kawasan Sentra Batik Trusmi dapat dibagi menjadi:

Akses dari dan Menuju Kawasan Sentra Batik Trusmi

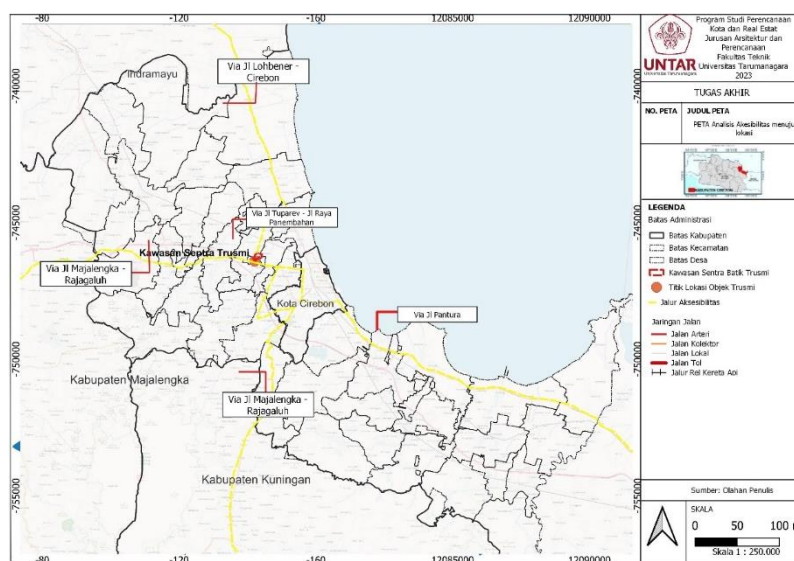
Kawasan Sentra Batik Trusmi ini berada di lokasi yang strategis, karena kawasan ini dilewati jalan provinsi yang menghubungkan antara Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah, sehingga akses menuju dan dari kawasan relatif mudah dengan sarana dan prasarana transportasi yang cukup memadai, di mana tersedia transportasi darat seperti kereta dan bus. Selain itu Kawasan Sentra Batik Trusmi letaknya sangat dekat dengan gerbang Tol Plumbon 1 dan 2 sehingga memudahkan wisatawan baik yang berasal dari daerah Jawa Tengah ataupun dari Jakarta dan Bandung untuk mengunjungi Kawasan Sentra Batik Trusmi menggunakan kendaraan pribadi. Berikut merupakan tabel jarak dan waktu yang dapat ditempuh dari dan

menuju Kawasan Sentra Batik Trusmi menuju atau dari prasarana transportasi yang tersedia oleh para wisatawan.

Tabel 1. Keterjangkauan Prasarana Transportasi

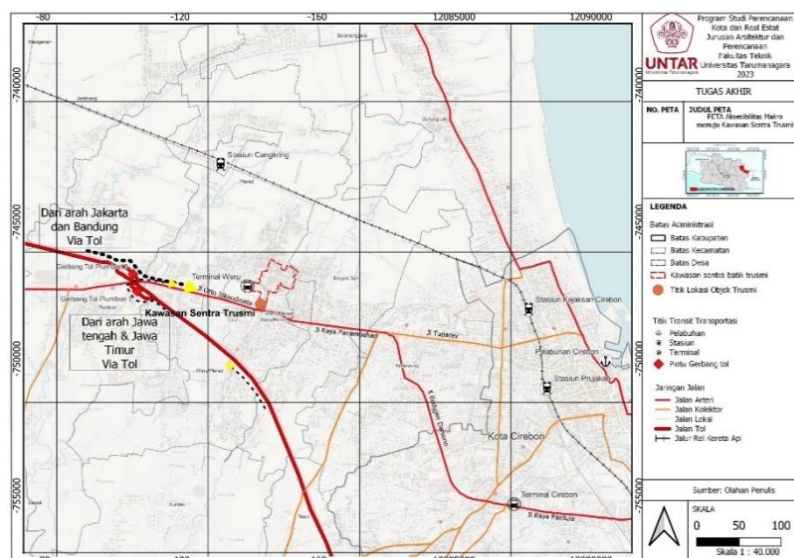
Prasarana Transportasi	Jarak dengan Trusmi		Waktu Tempuh	
	Menuju Kawasan	Dari Kawasan	Menuju Kawasan	Dari Kawasan
Gerbang Tol Plumbon 1	3,1 km	19,4 km	5 Menit	28 Menit
Gerbang Tol Plumbon 2	3,3 km	20,9 km	6 Menit	29 Menit
Terminal Cirebon	8,3 km	8,5 km	15 Menit	14 Menit
Stasiun Prujakan	7 km	7,5 km	13 Menit	14 Menit
Stasiun Kejaksan Cirebon	7,1 km	7 km	14 Menit	14 Menit

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 2. Peta Lokasi Objek Studi Kawasan Sentra Batik Trusmi

Sumber: Penulis, 2023

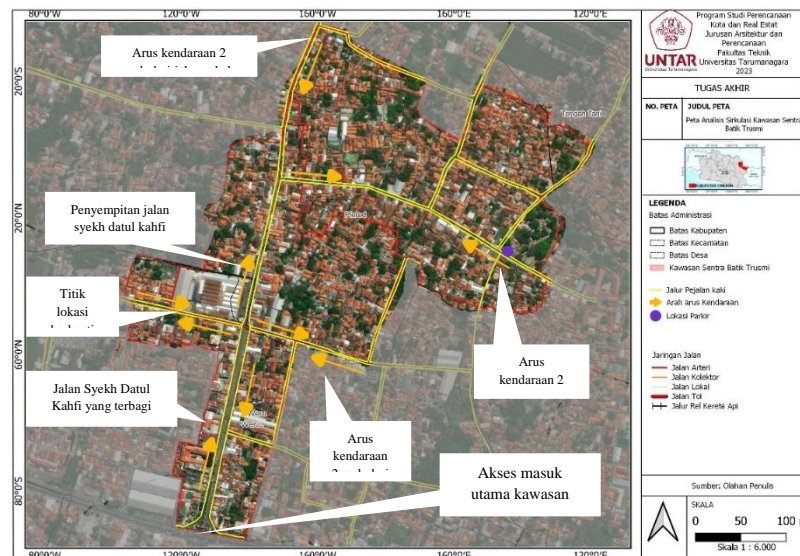


Gambar 3. Peta Aksesibilitas Menuju Kawasan Sentra Batik Trusmi

Sumber: Penulis, 2023

Akses Internal dalam Kawasan Wisata

Keterjangkauan objek wisata didukung oleh keberadaan akses di dalam objek wisata tersebut yaitu adalah jalan bagi pejalan kaki dan penyediaan lahan untuk parkir kendaraan. Berdasarkan kondisi eksisting, kenyamanan bagi para pejalan kaki masih sangat kurang, di mana masih terganggu dengan lalu lalang kendaraan bermotor ataupun mobil, serta saat ini jalur untuk pejalan kaki hanya tersedia di sepanjang Jalan Syekh Datul Kahfi bagian depan kawasan yang berdekatan dengan pintu gerbang masuk. Sedangkan untuk area parkir di kawasan ini sudah tersedia di dua lokasi dengan total kapasitas dapat menampung kurang lebih 20 sampai dengan 30 mobil. Terdapat alternatif kendaraan yang dapat digunakan oleh para wisatawan apabila ingin berkeliling berwisata di Kawasan Sentra Batik Trusmi yaitu adalah becak.



Gambar 4. Peta Sirkulasi dalam Kawasan Sentra Batik Trusmi

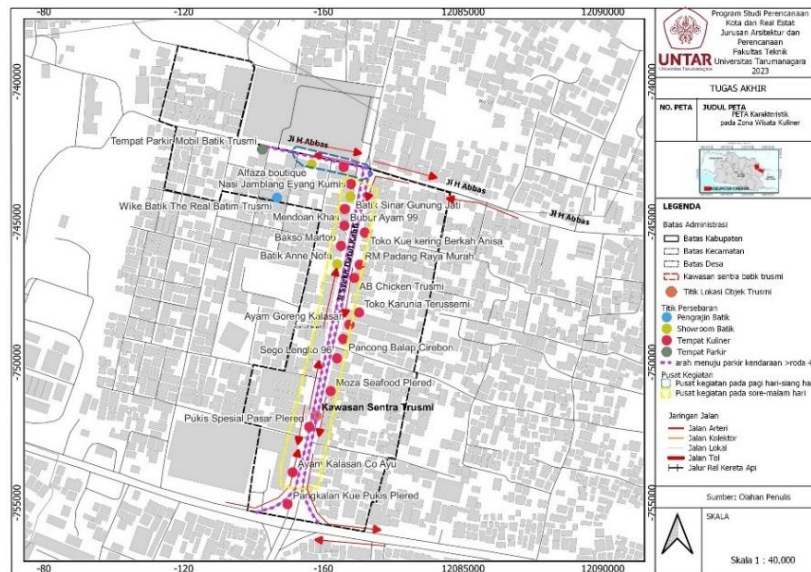
Sumber: Penulis, 2023

Karakteristik Kawasan Sentra Batik Trusmi

Kawasan Sentra Batik Trusmi terbagi menjadi tiga zona di antaranya adalah zona wisata kuliner, zona wisata belanja, dan zona wisata budaya. Pembagian ketiga zona ini dilihat berdasarkan pola aktivitas kegiatan wisata yang berlangsung dan yang menjadi daya tarik di setiap zonanya. Berikut ini merupakan gambaran visual terkait kondisi eksisting dari setiap zona yang berada di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon.

Zona Fasilitas Pendukung wisata dan kuliner

Daya tarik objek wisata pada zona ini adalah kuliner malam yang merupakan pedagang kaki lima yang tersebar di sepanjang Jalan Syekh Datul Kahfi. Wisata kuliner malam ini dapat dinikmati oleh para wisatawan mulai dari pukul 17.00 – 22.00 WIB. Namun berdasarkan kondisi eksisting, kuliner yang tersedia dalam kawasan ini masih terlalu umum hanya baru sekitar 30% kuliner lokal khas Cirebon yang tersedia dalam kawasan ini. Sehingga dalam melakukan penataan perlu dilakukan usulan rekomendasi untuk menambah kuliner lokal khas Cirebon dan menempatkannya dalam satu lokasi, yang tidak mengganggu jalanan umum.



Gambar 5. Peta Fasilitas Pendukung Wisata dan Kuliner
Sumber: Penulis, 2023

Zona Wisata Belanja

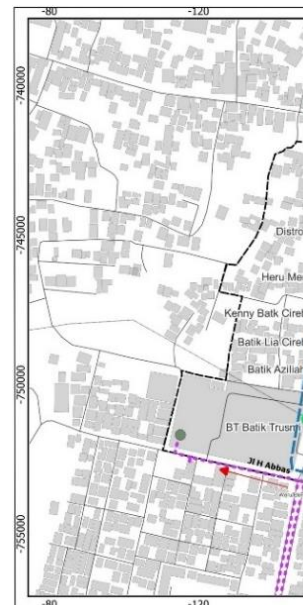
Daya tarik wisata pada zona ini merupakan sebagai tempat berbelanja batik, dikarenakan disepanjang koridor Jalan Syekh Datul Kahfi pada zona ini terdapat *showroom* atau galeri-galeri batik serta yang menjadi pusat aktivitas terletak di Batik Trusmi yang merupakan pusat oleh-oleh terbesar yang ada di Trusmi, sehingga sebagian besar zona ini merupakan tujuan utama bagi para wisatawan berkunjung saat berkunjung ke Kawasan Sentra Batik Trusmi. Selain tempat pemasaran batik, beberapa *outlet* atau toko batik yang berada di dalam zona ini juga bereperan sebagai tempat pemasaran sekaligus dengan tempat pembuatan batik.



Gambar 6. Kondisi Kuliner Malam
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023



Gambar 7. Rumah Makan Pada Zona Kuliner
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023



Gambar 8. Peta Zona Wisata Belanja
Sumber: Penulis, 2023



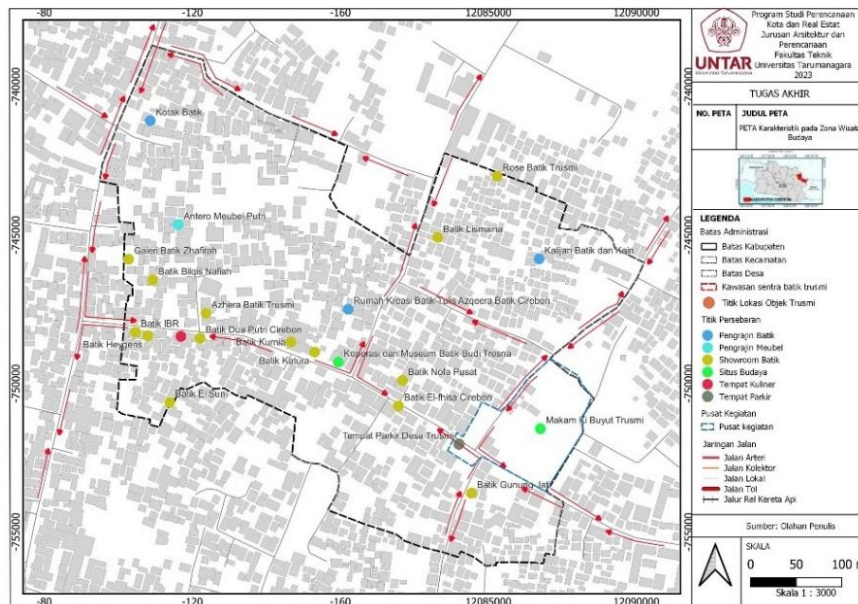
Gambar 9. Pusat Oleh-oleh Batik Trusmi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023



Gambar 10. Azliah (Outlet Batik)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Zona Wisata Budaya

Daya tarik wisata pada zona ini merupakan sebagai tempat situs budaya yaitu terdapat makam Ki Buyut Trusmi, yang menjadi tujuan para wisatawan yang akan berziarah. Zona ini merupakan sebagai pusat kegiatan pelaksanaan pertunjukan budaya yang ada di setiap hari raya tertentu. Selain itu dalam kawasan ini juga sebagai tempat para pengrajin pengrajin batik dan sanggar tempat pelatihan batik yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan.



Gambar 11. Peta Zona Wisata Budaya
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 12. Situs Makam Ki Buyut Trusmi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023



Gambar 13. Tempat Pelatihan Batik
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Pote

nsi Budaya Untuk Meningkatkan Atraksi Wisata

Attraction, merupakan atraksi wisata yang dapat diminati atau dinikmati oleh para wisatawan saat berkunjung dan yang menjadi daya tarik utama dalam suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, atraksi wisata yang berada Kawasan Sentra Batik Trusmi yaitu berupa atraksi wisata budaya dan atraksi wisata buatan manusia. Berikut merupakan atraksi-atraksi wisata yang berada dalam Kawasan Sentra Batik Trusmi yaitu: menikmati wisata kuliner malam, mengikuti kegiatan *workshop* batik, berbelanja batik beserta cendera mata yang menjadi oleh oleh khas Cirebon, berwisata edukasi yaitu mengunjungi Museum Batik Trupark, berwisata agama dan sejarah dengan mengunjungi atau berziarah ke situs Makam Ki Buyut Trusmi, menyaksikan arak-arakan yang menampilkan tari-tarian yang diiringi musik tradisional. Dalam konsep *Arts and Cultural District*, penataan kawasan wisata berbasis budaya diperlukan mengangkat potensi potensi budaya yang menjadi ciri khas daerah tersebut dan dijadikan sebagai daya tarik wisatawan untuk atraksi wisata di kawasan tersebut. Berikut merupakan budaya yang ada di kawasan Trusmi yang berpotensi sebagai daya tarik untuk atraksi wisata di kawasan Trusmi.

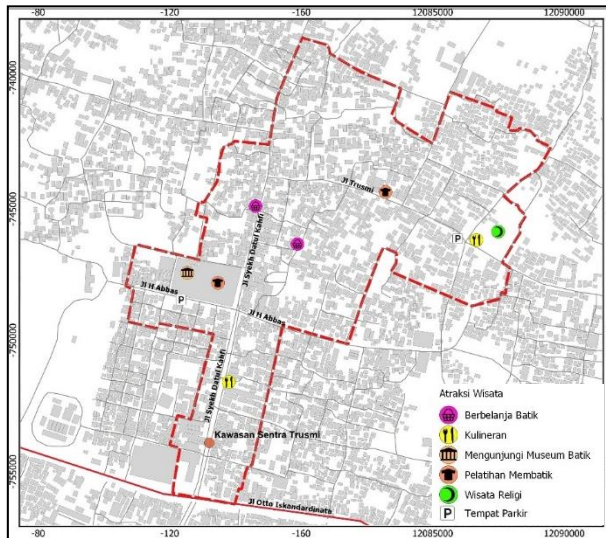
Tabel 3. Potensi Kegiatan Budaya yang dapat menjadi Atraksi Wisata

No	Kegiatan Kebudayaan	Adaptasi usulan Atraksi Wisata	Waktu Pelaksanaan
1.	Memayu dan Ganti Sirap	Para wisatawan dapat menyaksikan dan menonton secara langsung Pawai atau <i>ider-ideran</i> dari para peserta yang menggunakan kostum-kostum serta atribut yang unik dan tentunya mengandung arti serta para peserta menampilkan pertunjukan atraksi kesenian.	Dapat dilaksanakan setiap setahun sekali
2.	Situs Makam Ki Buyut Trusmi	Dapat dikunjungi, pada hari tertentu jumlah wisatawan yang mengunjungi Situs Makam Ki Buyut Trusmi akan meningkat.	
3.	Tradisi Muludan	Pengadaan Pasar malam, para wisatawan dapat mengunjungi <i>stand-stand</i> atau tenda-tenda yang berada di sekitar alun-alun Ki Buyut Trusmi. Para wisatawan dapat berbelanja souvenir-souvenir ataupun berkulineran sambil menonton dan menikmati penampilan dan pertunjukan seni.	Dapat dilaksanakan sebulan sekali, setiap tanggal 25.
4.	Pertunjukan kesenian khas Cirebon (tari topeng, tari sintren, tari bari pertunjukan wayang golek, dan permainan alat-alat musik tradisional.	Para wisatawan dapat menonton setiap pertunjukan-pertunjukan khas Cirebon sambil menikmati wisata kuliner malam.	Dapat dilaksanakan setiap malam hari, dan pertunjukan yang ditampilkan berdasarkan jadwal penampilan yang telah disusun oleh komunitas yang berada dalam kawasan wisata tersebut.
5.	Hasil Kebudayaan	Para wisatawan dapat	

berupa kesenian mengikuti kegiatan *workshop* kerajinan tangan dan melihat pameran hasil budaya kerajinan tangan yaitu seperti hasil dari pembuatan batik, lukisan kaca, barang-barang rumah tangga dengan dasar rotan.

6 Festival Kuliner Para wisatawan dapat Daerah Cirebon menikmati kuliner-kuliner khas Cirebon.

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 14. Peta Atraksi Wisata
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023



Gambar 15. Workshop Batik di Sanggar Kutura

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Fasilitas Wisata atau *Amenities*

Amenity, merupakan fasilitas penunjang suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil observasi amenitas yang tersedia di Kawasan Sentra Batik Trusmi yaitu antara lain adalah 1(satu) tempat ibadah yaitu Masjid Al Munawir, terdapat 1 (satu) lokasi yang kerap dijadikan sebagai panggung kesenian yaitu panggung kesenian yang berada di dalam Situs Ki Buyut Trusmi, 1 (satu) *ATM center* yang terletak di dalam pusat perbelanjaan oleh-oleh Batik Trusmi, terdapat 7 (tujuh) tempat makan yang terletak di dekat gerbang masuk kawasan atau di sepanjang Jalan Syekh Datul Kahfi, 1 (satu) pusat perbelanjaan oleh-oleh yaitu Batik Trusmi, dan untuk toilet umum hanya tersedia di toko-toko yang berada di dalam kawasan. Berikut merupakan analisis ketersediaan fasilitas wisata yang ada dalam kawasan Wisata Sentra Batik Trusmi.

Tabel 4. Kesesuaian Kondisi Eksisting Fasilitas penunjang dengan Standar Peraturan Menteri Pariwisata

Fasilitas	Standar (Peraturan Menteri Parawisata RI Nomor 3 Tahun 2018)	Kondisi Eksisting	Kesesuaian, Keterangan dan Rencana
Panggung Kesenian	a. Panggung kesenian berbentuk semi lingkaran b. Terdapat tempat	a. Panggung kesenian ini berbentuk kotak dan dapat menampung duapuluh hingga tigapuluh	Masih kurang sesuai, karena tidak memenuhi standar bagaimana panggung kesenian, sehingga diperlukan adanya rencana

		duduk untuk para <i>audience</i> batas jarak batas maksimum	pengunjung b. Tidak Terdapat tempat duduk untuk para penonton	untuk membuat panggung kesenian yang juga dapat berfungsi sebagai <i>public space</i> .
Kios Cendera mata	a. Mudah diakses b. Memiliki sistem sirkulasi udara atau <i>air conditioner</i> c. Petunjuk arah dan papan nama kios cendera mata memiliki tulisan yang terbaca d. Terdapat lahan parkir e. Memiliki toilet bersih dan terawat.	a. Kios Cendera mata mudah diakses, karena berada dijalan depan, terutama pusat oleh-oleh. b. Terdapat papan nama untuk setiap kios atau <i>gallery</i> batik ataupun pusat oleh-oleh. c. Lahan parkir hanya tersedia di beberapa toko tertentu saja. d. Terdapat toilet bersih, namun masih belum memenuhi standar.	Sudah memenuhi dan sesuai dengan standar yang ada untuk beberapa kios, terutama yang berada di depan akses utama jalan dalam kawasan Trusmi.	
Pusat Jajan Kuliner	a. Mudah diakses dan tidak mengganggu lalu lintas b. Bekerja sama dengan developer c. Menampilkan kuliner tradisional d. Dijadikan satu dalam bentuk bangunan	a. Mudah diakses, karena berada di depan jalan b. Sebagian pusat jajan merupakan PKL yang berada di sepanjang koridor jalan Syekh Datul Kahfi c. Kuliner yang di Kawasan Trusmi, masih sangat umum	Tidak sesuai standar, maka diperlukan adanya penataan ulang untuk merelokasi para pedagang PKL ke suatu tempat bangunan yang lebih layak seperti menciptakan ruangan Plaza Kuliner serta diperlukan adanya inovasi akan makanan atau kuliner yang dijual di kawasan wisata Trusmi	
Tempat Ibadah	a. Mudah diakses b. Luas ruangan menampung maksimal 30 orang c. Memenuhi unsur keunikan atau mempresentasika n tempat wisata	a. Sulit diakses, karena berada di dalam gang sempit b. Dapat menampung lebih dari 50 orang c. Desain bangunan tempat ibadah yang terlalu umum d. Tidak terdapat	Belum memenuhi <i>standard</i> , sehingga diperlukan adanya revitalisasi tempat ibadah yang ada, dengan memenuhi <i>standard</i> kelayakan fasilitas tempat ibadah dalam kawasan wisata	

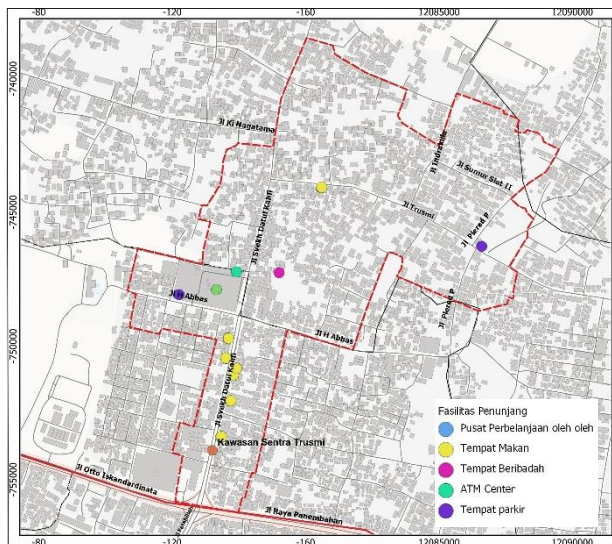
tersebut

petunjuk arah yang jelas

d. Terdapat Penanda arah yang jelas

Gapura Identitas	<p>a. Selaras antara bangunan dengan lingkungan dan budaya daerah lokal</p> <p>b. Informatif</p> <p>c. Sebagai identitas atau ikon sebuah objek wisata</p>	<p>Gapura Kawasan terlihat dengan jelas dan selaras antara bangunan, lingkungan dan budayanya</p> <p>Kurang sesuai, diperlukan perubahan nama pada gapura “Kawasan Batik Trusmi”, hal ini dimaksudkan agar gapura tersebut tidak hanya tertuju pada <i>brand</i> atau toko Batik Trusmi saja, melainkan nama pada gapura tersebut nantinya dapat mewakili seluruh kawasan wisata yang ada di Kawasan Trusmi.</p>
------------------	--	--

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 3 Tahun 2018 dan Olahan Penulis, 2023



Gambar 16. Peta Lokasi Letak Fasilitas Penunjang
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023



Gambar 17. Area Parkir Panggung Kesenian

Sumber: Laporan Penyusunan Masterplan
Kawasan Sentra Batik Trusmi, 2020

Ancilliary Kawasan Sentra Batik Trusmi

Ancilliary, merupakan hal hal yang mendukung sebuah keparawisataan seperti lembaga atau instansi (*tourist infromation, travel agent, dan stakeholder*) dalam keparawisataan. Ansiliari yang terdapat di Kawasan Sentra Batik Trusmi yaitu adalah sebuah komunitas yang menaungi para pengusaha batik Cirebon yaitu disebut dengan Paguyuban Pengrajin dan Pengusaha Batik Cirebon (P3BC).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis keempat komponen produk wisata yang berada di Kawasan Sentra Batik Trusmi dapat disimpulkan. Kawasan Sentra Batik Trusmi mudah dijangkau oleh transportasi publik, karena letak objek studi ini berada di lokasi yang strategis dilalui oleh jalan penghubung Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Selain itu terdapat pintu gerbang tol yang berjarak 3 km dari kawasan sehingga hal ini dapat membantu mobilitas para

wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Sentra Batik Trusmi. Namun di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu untuk aksesibilitas dan sirkulasi untuk para pejalan kaki dan pengguna kendaraan pribadi agar dapat memarkirkan kendaraannya, tanpa mengganggu kenyamanan bagi pengguna jalan kaki di Kawasan Sentra Batik Trusmi. Berdasarkan atraksi wisata yang ada di Kawasan Sentra Batik Trusmi masih perlu menggali budaya-budaya Cirebon yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai daya tarik bagi para wisatawan, sehingga Kawasan Sentra Batik Trusmi tidak hanya dikenal dengan tempat batik saja, melainkan tempat wisata budaya Cirebon. Sedangkan untuk fasilitas penunjang kawasan wisata yang ada di Kawasan Sentra Batik Trusmi, masih perlu dilakukan renovasi dan revitalisasi agar fasilitas wisata yang ada dapat menambah citra budaya bagi Kawasan Sentra Batik Trusmi. Dan untuk saat ini lembaga atau komunitas yang berada di Kawasan Sentra Batik Trusmi hanya fokus pada seni budaya batik saja.

Saran

Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon, memiliki potensi sebagai kawasan wisata strategis Kabupaten atau kota yang dapat diminati dan menjadi tujuan destinasi para wisatawan saat berlibur apabila Kawasan Sentra Batik Trusmi dikeola dan ditata dengan baik. Untuk dapat mewujudkan Kawasan Wisata Startegis maka diperlukan penataan Kawasan Sentra Batik Trusmi dengan mengoptimalkan setiap unsur unsur budaya yang ada dalam kawasan sebagai sebuah daya tarik wisata yang saling terintegrasi, perlunya partisipasi dan kerjasama antara masyarakat atau komunitas lokal dengan pemerintahan daerah setempat dalam menciptakan Kawasan Sentra Batik Trusmi sebagai destinasi wisata budaya, mengaktifkan kembali prasarana transportasi yang berada dekat dengan Kawasan Sentra Batik Trusmi yaitu Terminal Weru, agar dapat mendukung aksesibilitas dan mobilitas bagi para wisatawan.

REFERENSI

- Chicago Metropolitan Agency for Planning. (2007). *Arts and Culture Planning: A Toolkit for Communities*. Chicago: Chicago Metropolitan Agency for Planning.
- Cooper, C. (1993). *Tourism: Principles & Practice*. Longman Group Limited.
- Hadi, S. D. P. (2022). *Pengaruh Infrastruktur Jalan Tol Terhadap Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Cirebon Tahun 2022, Studi Kasus: Wisata Batik Trusmi*. Desertasi Doktoral. Yogyakarta: UPN Veteran.
- Karyono, H. (1997). *Keparawisataan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Primadona, G. I. (2011). Perancangan Kawasan Terpadu Wisata Alam dan Budaya. *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, 51-54.
- Syahrani, A. W. (2022). Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal. *Jurnal IAI Sambas*, 5(1), 782-791
- Wahyu, F., Amalia, K. D., Wahyu, G. K., Maulana, Z. I., & Susila, R. L. (2021). Pengembangan Kawasan Parawisata Malioboro dengan menggunakan konsep Heritage dan Teras Budaya. Matropolis: *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 2 No. 1, 17-33

